

Strengthening Financial Management with a Computerized Accounting System Learning at Liberty Bakery Trenggalek MSMEs

Penguatan Tata Kelola Keuangan Dengan Sistem Akuntansi Terkomputerisasi Pembelajaran Pada UMKM Liberty Bakery Trenggalek

Meme Rukmini¹, Krissantina Eferyn², Duwi Riningsih³, Bima Fatkul Khusna⁴, Rafa Hylmi Musyafar⁵

Universitas Kediri^{1,2,3,4,5}

meme_rukmini@unik-kediri.ac.id¹, krissatina_eferyn@unik-kediri.ac.id²,
duwi_riningsih@unik-kediri.ac.id³, bimafatkul@gmail.com⁴, raffahylmi@gmail.com⁵

Disubmit : 17 Mei 2025, Diterima : 20 Juni 2025, Terbit: 3 Juli 2025

ABSTRACT

Micro businesses in the region often face obstacles in financial management that are not orderly, not well documented, and have not used a system that supports the preparation of financial statements properly. Liberty Bakery MSMEs experience a similar thing with financial recording which is still done manually and simply. The purpose of this service is to help business actors strengthen financial governance through the implementation of an easy-to-use computer-based accounting system. Activities are carried out through field observations, interviews, preparation of financial statement templates, training on the use of the system, and assistance in recording practices. Evaluations are carried out to measure the improvement of understanding and effectiveness of the system implemented. The results show a significant improvement in the accuracy of recording, time efficiency, and the ability to prepare structured financial statements. The time for preparing reports is reduced and business actors become more confident in managing finances. This program has proven to be a practical and relevant solution for small business actors in improving financial accountability. The approach used can be replicated in other business units with similar conditions.

Keywords: Financial Management, Microenterprises, Recording Systems, Training, Computerization

ABSTRAK

Usaha mikro di daerah kerap menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang kurang tertib, tidak terdokumentasi dengan baik, dan belum menggunakan sistem yang mendukung penyusunan laporan keuangan secara tepat. UMKM Liberty Bakery mengalami hal serupa dengan pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana. Tujuan pengabdian ini adalah membantu pelaku usaha memperkuat tata kelola keuangan melalui penerapan sistem akuntansi berbasis komputer yang mudah digunakan. Kegiatan dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, penyusunan template laporan keuangan, pelatihan penggunaan sistem, serta pendampingan praktik pencatatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas sistem yang diterapkan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketepatan pencatatan, efisiensi waktu, dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang terstruktur. Waktu penyusunan laporan berkurang dan pelaku usaha menjadi lebih percaya diri dalam mengelola keuangan. Program ini terbukti mampu menjadi solusi praktis dan relevan bagi pelaku usaha kecil dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan. Pendekatan yang digunakan dapat direplikasi pada unit usaha lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, Usaha Mikro, Sistem Pencatatan, Pelatihan, Komputerisasi

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai lebih dari 60% serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Efilia et al., 2024).

Namun demikian, sektor ini menghadapi berbagai tantangan fundamental, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel. Permasalahan umum yang ditemukan meliputi minimnya struktur pencatatan keuangan, penggunaan metode manual, serta keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap prinsip akuntansi dasar (Santoso & Herlina, 2023). Kondisi ini berdampak pada sulitnya akses terhadap pembiayaan formal, ketidaktepatan dalam penyusunan laporan keuangan, dan ketidakakuratan dalam perhitungan kewajiban pajak.

Permasalahan serupa juga menjadi fokus dalam sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Misalnya, Lestari et al. (2021) melaksanakan pelatihan pencatatan keuangan berbasis Excel untuk UMKM di Jawa Tengah dan berhasil meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan bersifat partisipatif, yakni melalui pendekatan belajar sambil praktik langsung. Namun, pelatihan ini masih terbatas pada alat bantu sederhana dan belum menyentuh penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih efisien dan modern.

Penggunaan teknologi tepat guna seperti sistem akuntansi terkomputerisasi menjadi solusi yang potensial tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh UMKM. ACCA (2021) menekankan bahwa sistem akuntansi berbasis komputer memungkinkan efisiensi dan akurasi yang lebih tinggi dalam pengelolaan keuangan, serta meningkatkan transparansi informasi bisnis. World Bank (2020) juga menggarisbawahi bahwa digitalisasi proses keuangan dapat meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam pengambilan keputusan strategis dan pemenuhan kewajiban regulasi. Penelitian oleh Alammari dan Parameshwara (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan dan mempermudah analisis kinerja usaha. Sementara itu, Bataineh (2018) mengindikasikan bahwa penggunaan sistem ini dapat mengurangi biaya produksi melalui efisiensi informasi keuangan yang lebih baik.

Namun, adopsi teknologi ini oleh UMKM masih menghadapi sejumlah kendala. Hutahuruk (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, baik dalam pemahaman akuntansi maupun kemampuan teknologi informasi, menjadi hambatan utama. Di sisi lain, persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan penggunaan teknologi juga berperan penting. Pramono et al. (2023) menemukan bahwa persepsi positif terhadap sistem akuntansi digital berkorelasi dengan meningkatnya minat penggunaan, yang pada akhirnya berdampak pada efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan.

UMKM Liberty Bakery, yang berlokasi di Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu unit usaha yang menghadapi tantangan serupa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa usaha ini masih mengandalkan pencatatan manual, yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan, dan kehilangan data. Selain itu, pemilik dan karyawan memiliki keterbatasan dalam keterampilan akuntansi serta penggunaan perangkat lunak keuangan. Kendala modal juga menjadi penghambat utama dalam investasi perangkat lunak maupun pelatihan karyawan. Padahal, dengan skala usaha yang terus berkembang, Liberty Bakery membutuhkan sistem yang mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas keuangan secara berkelanjutan.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, dirancang intervensi berupa pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi berbasis aplikasi sederhana dan mudah diakses. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya membantu Liberty Bakery dalam meningkatkan ketertiban pencatatan keuangan, tetapi juga memperluas potensi mereka dalam mendapatkan akses pembiayaan, memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat, dan meningkatkan daya saing bisnis mereka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif, program ini bertujuan menjadi model solusi berkelanjutan yang dapat direplikasi untuk UMKM lainnya di wilayah sekitar.

2. Metode

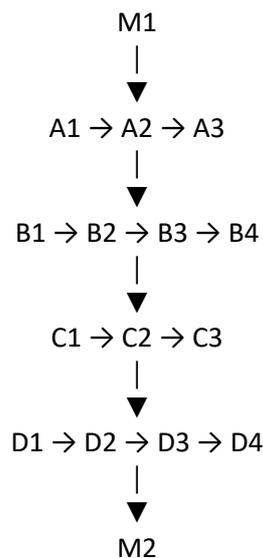
Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahap yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan memastikan keberlanjutan penerapan sistem akuntansi di UMKM. Tahap pertama, M1: Permasalahan Didefinisikan, bertujuan untuk mendalami kondisi UMKM yang menjadi sasaran pengabdian. Tahap A, yaitu Identifikasi dan Analisis Kebutuhan, melibatkan observasi langsung ke lokasi UMKM untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kondisi keuangan, dilanjutkan dengan wawancara dengan pemilik dan karyawan untuk menggali informasi lebih lanjut. Analisis kesenjangan pencatatan keuangan dilakukan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

Tahap berikutnya adalah Tahap B: Persiapan Alat Bantu Pelatihan, yang meliputi penyediaan alat tulis kantor (ATK) dan penyusunan sistem Excel akuntansi sebagai alat bantu pelatihan. Persiapan media penyimpanan seperti flashdisk juga dilakukan untuk mendukung keberhasilan pelatihan, diikuti dengan simulasi penggunaan sistem agar peserta dapat terbiasa dengan proses akuntansi yang diajarkan.

Tahap C: Pelatihan dan Simulasi Pencatatan, merupakan bagian penting dari program ini. Di tahap ini, peserta diberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi harian, dilanjutkan dengan simulasi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pendampingan lebih lanjut juga diberikan kepada peserta untuk mengelola transaksi dan penerapan sistem yang sudah diajarkan.

Pada Tahap D: Evaluasi dan Monitoring, pengabdian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pengamatan langsung terhadap sistem yang diterapkan. Evaluasi efektivitas sistem dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan akuntansi sudah berjalan sesuai rencana. Pendampingan lanjutan juga dilakukan untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem. Akhirnya, laporan akhir disusun untuk mendokumentasikan hasil kegiatan ini.



Keterangan:

- M1: Permasalahan Didefinisikan
- M2: Sistem Akuntansi Diterapkan dan Berjalan Efektif
- Panah menunjukkan alur logis waktu dan ketergantungan antar aktivitas

Gambar 2. Diagram Alur Aktivitas

Diagram alur aktivitas menunjukkan urutan logis dari setiap tahap yang terstruktur dalam pengabdian ini. Dimulai dari M1, yakni pendefinisian permasalahan, diikuti dengan langkah-langkah yang terperinci pada masing-masing tahap A, B, C, dan D. Setiap langkah disusun dalam urutan yang menunjukkan ketergantungan antar aktivitas, memastikan pelaksanaan yang efisien dan efektif. Pada akhirnya, M2: Sistem Akuntansi Diterapkan dan Berjalan Efektif menjadi tujuan akhir dari seluruh rangkaian kegiatan ini.

Tabel 1. Sumber Daya Pengabdian kepada Masyarakat

Kode Aktivitas	Nama Aktivitas	Sumber Daya Manusia	Peralatan/Bahan	Waktu (Minggu)
A1	Observasi UMKM	Tim Pengabdian (2 orang)	Transportasi, dokumen awal	1
A2	Wawancara Pemilik dan Karyawan	Tim + Penerjemah lokal (jika perlu)	Panduan wawancara, alat rekam	1
A3	Analisis Kesenjangan	Tim Analis	Laptop, data mentah	2
B1	Penyediaan ATK	Tim logistik	ATK: Buku, pena, kertas	3
B2	Penyusunan Sistem Excel	Konsultan Akuntansi	Laptop + Software Excel	3–4
B3	Persiapan Media Penyimpanan	Tim Pengadaan	Flashdisk 8–16 GB	4
B4	Simulasi Penggunaan	Tim Pelatihan	Sistem Excel, data dummy	4
C1	Pelatihan Pencatatan Harian	Tim Pelatih	Modul pelatihan	5–6
C2	Simulasi Laporan Keuangan	Tim Pelatih	Template Excel, proyektor	6–7
C3	Pendampingan Transaksi	Tim dan Pendamping Lapangan	Sistem Excel, laptop, form manual	7–8
D1	Evaluasi Peserta	Evaluator + Tim	Kuesioner	9
D2	Pengamatan Efektivitas	Tim Evaluator	Data awal dan akhir	9
D3	Pendampingan Tambahan	Tim Teknis	Layanan konsultasi	9–10
D4	Penyusunan Laporan	Tim Dokumentasi	Laptop, dokumen kegiatan	10

Tabel sumber daya pengabdian mencakup berbagai elemen yang mendukung pelaksanaan setiap aktivitas dalam program ini. Setiap aktivitas dilengkapi dengan sumber daya manusia yang kompeten, peralatan yang diperlukan, serta waktu yang direncanakan untuk menyelesaikan setiap aktivitas. Sebagai contoh, Observasi UMKM (A1) melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dua orang, menggunakan transportasi dan dokumen awal dalam waktu satu minggu. Aktivitas lainnya, seperti Penyusunan Sistem Excel (B2), membutuhkan keahlian konsultan akuntansi dan penggunaan perangkat lunak Excel, yang dilaksanakan dalam rentang waktu tiga hingga empat minggu. Semua elemen ini terintegrasi untuk memastikan bahwa setiap tahapan pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Liberty Bakery Trenggalek

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di UMKM Liberty Bakery Trenggalek telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan dalam Work Breakdown Structure (WBS) dan diagram alur aktivitas. Tujuan utama dari program ini adalah memperkuat tata kelola keuangan UMKM melalui penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan standar SAK EMKM. Berikut adalah hasil-hasil dari setiap tahapan yang telah dilakukan:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahan (M1)

Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah identifikasi kebutuhan dan permasalahan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik serta karyawan UMKM. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke UMKM Liberty Bakery untuk mendalami proses tata kelola yang diterapkan. Dari hasil observasi, diketahui bahwa UMKM ini telah melakukan pencatatan keuangan secara sederhana menggunakan komputer, tetapi terbatas hanya pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dibutuhkan oleh pemilik. Hal ini menunjukkan kurangnya sistematisasi dalam pencatatan serta ketidakmampuan dalam menghasilkan laporan keuangan formal yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja usaha atau memenuhi persyaratan administrasi untuk pengajuan pembiayaan.

2. Penyusunan Alat Bantu Pelatihan (M1)

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun alat bantu berupa template laporan keuangan berbasis Microsoft Excel. Template ini dirancang agar mudah diakses oleh pemilik dan karyawan UMKM, dengan tujuan untuk membantu mereka menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan mempermudah pencatatan transaksi secara sistematis. Dengan adanya template ini, diharapkan UMKM dapat lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan mulai beralih menuju tata kelola yang lebih profesional.

3. Pelatihan dan Simulasi Pencatatan Keuangan (M1)

Setelah menyusun alat bantu, tim pengabdian melanjutkan dengan memberikan pelatihan dan simulasi pencatatan transaksi menggunakan template Excel yang telah disiapkan. Pelatihan ini dilaksanakan selama empat minggu (minggu ke-4 hingga minggu ke-8) untuk memastikan bahwa pemilik dan karyawan UMKM dapat menggunakan template dengan lancar. Selama pelatihan, peserta diajarkan cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, dan melakukan analisis dasar terhadap laporan tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta dapat mengoperasikan sistem akuntansi dengan baik setelah latihan dan simulasi.

4. Evaluasi terhadap Pemahaman dan Efektivitas Sistem (M2)

Setelah pelaksanaan pelatihan dan simulasi, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui kuesioner dan observasi langsung untuk mengukur pemahaman peserta serta efektivitas penerapan sistem baru. Evaluasi menunjukkan bahwa UMKM Liberty Bakery kini memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai tata kelola keuangan berbasis sistem akuntansi terkomputerisasi. Peningkatan signifikan juga terlihat dalam kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan mengalami penurunan signifikan, dari 5-7 hari kerja menjadi hanya 2-3 hari kerja.

Penyelesaian Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM Liberty Bakery adalah tidak diterapkannya sistem pencatatan yang sistematis, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi. Sebelumnya, pencatatan keuangan hanya dilakukan secara sederhana dan terbatas pada kebutuhan pribadi pemilik, tanpa menghasilkan laporan keuangan formal yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan atau memenuhi persyaratan administrasi. Program pengabdian ini berhasil merancang solusi yang aplikatif dengan mengenalkan sistem pencatatan berbasis Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan prinsip SAK EMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan intensif, peserta tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara mandiri.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, skor pemahaman peserta meningkat dari rata-rata 45% sebelum pelatihan menjadi 82% setelah pelatihan.
- b. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh peserta setelah pelatihan menunjukkan struktur yang sesuai dengan standar, dengan peningkatan akurasi dan kelengkapan informasi.
- c. Sebelumnya, penyusunan laporan memakan waktu 5-7 hari kerja, namun setelah penerapan template Excel, waktu penyusunan berkurang menjadi 2-3 hari dengan kualitas laporan yang lebih baik.

Kekuatan Internal dan Eksternal

Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen tinggi dari tim pengabdian yang secara aktif memberikan pelatihan dan pendampingan. Selain itu, semangat belajar yang tinggi dari peserta, yang mayoritas belum memiliki latar belakang akuntansi, turut berkontribusi besar dalam keberhasilan program ini. Program ini juga didukung oleh kesempatan eksternal, seperti dorongan dari komunitas usaha di Trenggalek untuk mendorong UMKM agar lebih profesional dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat.

Kelemahan dan Hambatan

Meskipun program ini berhasil, terdapat beberapa kelemahan dan hambatan yang perlu diperhatikan, antara lain durasi pelatihan yang terbatas, sehingga materi seperti pelaporan pajak, rekonsiliasi bank, dan analisis laporan keuangan belum dapat disampaikan secara menyeluruh. Selain itu, kendala eksternal seperti keterbatasan perangkat dan infrastruktur serta jadwal produksi yang padat menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan pelatihan.

4. Penutup

Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM Liberty Bakery melalui penerapan sistem akuntansi terkomputerisasi berbasis Microsoft Excel. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan edukatif, pelaku UMKM dapat memahami konsep dasar akuntansi, mencatat transaksi secara sistematis, dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Setelah implementasi sistem ini, efektivitas pelaporan dan akuntabilitas keuangan mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Diperlukan pelatihan lanjutan yang lebih terstruktur dan memiliki durasi yang lebih panjang untuk memperdalam pemahaman peserta.

2. Perluasan cakupan materi pelatihan agar mencakup aspek perpajakan dan analisis laporan keuangan sederhana, yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan UMKM yang lebih baik.
3. Pemberian perangkat pendukung seperti laptop sederhana atau tablet untuk mendukung penerapan sistem secara rutin dan memudahkan penggunaan alat bantu yang telah disediakan.
4. Pengembangan template laporan keuangan yang lebih otomatis dan interaktif, guna meningkatkan efisiensi dan mempermudah proses pelaporan keuangan di masa depan.

Daftar Pustaka

- ACCA. (2021). *The benefits of computerized accounting systems for SMEs*. Association of Chartered Certified Accountants.
- Alammari, H., & Parameshwara, R. (2022). The impact of accounting information systems on financial reporting accuracy. *Journal of Business and Accounting*, 10(2), 45–62.
- Bataineh, R. (2018). The role of computerized financial systems in cost management. *International Journal of Finance and Accounting*, 6(4), 87–102.
- Efilia, A., Yusuf, M., & Prasetyo, R. (2024). *Challenges in financial management for MSMEs in Indonesia*. Economic Research Institute.
- Herlina, R., Aulia, N., & Kusuma, D. (2025). Achieving Sustainable Development Goals: Exploring the influence of live shopping behavior on purchase intentions in TikTok Shop. *Journal of Lifestyle and SDG's Review*, 5(2), 1–29. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe03531>
- Hutahuruk, T. (2021). Obstacles to adopting digital accounting technology in MSMEs. *Journal of Accounting and Entrepreneurship*, 7(3), 78–95.
- Pramono, D., Sari, P., & Wijaya, B. (2023). User perception and adoption of computerized accounting systems in MSMEs. *Journal of Financial Technology and Business Innovation*, 12(1), 95–115.
- Santoso, W., & Herlina, R. (2023). Financial management constraints in MSMEs and the role of digital accounting solutions. *Small Business Review*, 14(1), 22–39.
- World Bank. (2020). *Enhancing financial transparency through digital accounting in MSMEs*. World Bank Publications.